

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt tuhan semesta alam, kepada rasul beserta nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw. Yaitu dengan mengutus malaikat Jibril untuk menyampaikan kepada seluruh umat manusia sampai di akhir zaman. Sebagai kitab suci yang terakhir, al-Qur'an seperti miniatur alam semesta yang di dalamnya memuat semua ilmu pengetahuan, dan menjadi sarana dalam menyelesaikan seluruh masalah dalam kehidupan. Al-Qur'an adalah "bacaan mulia" serta kebenarannya tidak terbantahkan oleh siapa saja, walaupun tantangan kemajuan ilmu pengetahuan akan semakin canggih.¹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan secara muatawatir, jika membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas. Sejak turunnya al-Qur'an hingga saat ini, telah banyak peristiwa besar yang terjadi, seperti adanya bencana, perang dan permusuhan diantara manusia. Namun apapun yang terjadi al-Qur'an tetap utuh, karena Allah Swt, menjaga keaslian dan kemurniannya hingga hari kiamat. Upaya bagi seorang hamba dalam proses pemeliharaan keaslian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya pada tiap generasi umat Islam, agar terciptanya

¹ Inu Kencana Syafie, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.

generasi Qur'ani yang mempelajari, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²

Di zaman sekarang ini para penghafal al-Qur'an sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia dari berbagai usia, mulai dari usia dini hingga dewasa. Membiasakan anak untuk menghafal al-Qur'an sejak dini merupakan hal yang menjadi tantangan sekaligus kemungkinan hal yang mudah untuk dicapai. Karena anak usia dini masih berada dalam masa eksplorasi kemampuan dan potensi anak.³ Pada masa kanak-kanak ini juga merupakan waktu terbaik untuk menghafal al-Qur'an. Salah satunya karena pikiran anak-anak masih bersih, belum ternodai dari perbuatan maksiat. Ketika anak mulai menghafal al-Qur'an sejak dini, kemungkinan besar hafalannya akan melekat dalam ingatannya.⁴

Untuk menghafal al-Qur'an tentu akan dimudahkan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh, namun seseorang sering mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan daripada menghafalkannya (menambah hafalan), kecuali ia selalu istiqamah untuk muraja'ah al-Qur'an. Muraja'ah adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah dihafal atau diperdengarkan kepada guru. Walaupun awalnya seseorang telah hafal dan dapat membaca hafalannya dengan baik dan lancar, akan tetapi ia harus tetap muraja'ah. Karena dengan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga.

² Abdul Khamid, Rofiqotul Munifah, and Aida Dwi Rahmawati, "Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (June 30, 2021): 31. doi:10.31332/atdbwv14i1.1432.

³ Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani, and Asep Supena, "Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (January 7, 2019): 30, doi:10.31004/obsesi.v3i1.132.

⁴ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Laksana, 2017), h. 46-47.

Dalam sebuah hadis Rasulullah menganjurkan kepada penghafal al-Qur'an agar selalu menjaga dan memelihara hafalannya. Adapun hadisnya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَعَا هَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ نَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا⁵

Makna dari hadis di atas menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an lebih mudah terlepas dari ingatan seseorang. Bunyi hadis tersebut mengingatkan bahwa pentingnya untuk menjaga ayat al-Qur'an dengan terus memuraja'ah hafalan yang telah dihafalkan. Salah satu cara hafalan agar tersimpan dalam ingatan yaitu dengan metode muraja'ah dan konsisten. Seseorang yang menghafal al-Qur'an memiliki keharusan untuk selalu konsisten dalam muraja'ah hafalan.⁶

Ketika anak mengikuti program tahfidz al-Qur'an, yang terpenting adalah bagaimana menjaga hafalan al-Qur'an yang telah dihafalkan. Oleh karena itu, hendaknya pendidik atau orang tua membiasakan anak untuk senantiasa muraja'ah hafalannya. Sebab anak-anak usia dini itu masih memerlukan bimbingan dari orang dewasa, mereka belum dapat mengarahkan dirinya sendiri. Akan tetapi dalam menerapkan metode muraja'ah kepada anak usia dini, maka

⁵ Riyadus Sholihin, *Al-Maktabah Syamilah*, Microsoft Windows, t.p, Juz 1, h. 99 .

⁶ Luthviah Romziana and dkk, "Tradisi Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an bagi Santri PPIQ di Wilayah Az Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *dalam Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol 11, no. 2 (2021), doi:10.36781/kaca.v11i2.125.

perlu cara yang dapat membuat anak-anak semangat untuk mengikuti kegiatan muraja'ah.

Salah satu Tahfidz untuk pendidikan anak usia dini yang terdapat di wilayah Banjarmasin ialah PAUD Tahfidz Amin Khothab yang beralamat di jalan Kayu Tangi II jalur 2 Banjarmasin. PAUD Tahfidz Amin Khothab ini merupakan sebuah yayasan yang memberikan target untuk anak usia dini yang bersekolah di sana untuk menghafalkan al-Qur'an pada juz 30. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwa ada beberapa kegiatan muaraja'ah yang dilakukan yaitu dimulai saat anak melakukan sholat dhuha, kemudian muraja'ah dilakukan secara bersama-sama di kelas masing-masing, dan muraja'ah dilanjutkan dengan meminta anak maju satu-persatu untuk menyetorkan hafalan kepada Ustadzah. Ketika ada salah satu anak menyetorkan hafalan dengan terbata-bata, maka ustadzah membimbing anak tersebut sampai dapat mengulang hafalan dengan lancar dan tidak memperbolehkan anak menambah hafalan baru.

Melalui penjajakan awal peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan muraja'ah di PAUD tersebut dilakukan secara konsisten dan lebih menekankan pada kelancaran hafalan, agar hafalan anak-anak akan benar-benar melekat dalam ingatannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pelaksanaan Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Juz 30 bagi Anak Usia Dini di PAUD Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian di atas, penulis memberikan definisi secara operasional untuk menghindari kesalahpahaman. Batasan dari judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Muraja'ah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjelaskan atau melakukan suatu kegiatan. Sedangkan muraja'ah adalah metode yang digunakan untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal. Dengan muraja'ah ini, maka memudahkan hafalan akan tetap terjaga dalam ingatan.

Pelaksanaan muraja'ah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah melaksanakan suatu keharusan yang perlu dilakukan bagi penghafal al-Qur'an yaitu mengulang hafalannya dengan menggunakan metode muraja'ah.

2. Menjaga Hafalan Juz 30

Menjaga hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mempertahankan hafalan al-Qur'an yang telah dihafal agar seseorang tidak terlupa. Sedangkan juz 30 atau biasa disebut juz 'amma' merupakan juz akhir dalam kitab suci al-Qur'an. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mempertahankan hafalan al-Qur'an hanya pada juz 30 saja.

3. Anak Usia Dini

Dalam penelitian ini anak usia dini yang dimaksud adalah anak TK B di PAUD Tahfidz Amin Khothab yang berusia 5-6 tahun. PAUD ini

merupakan sebuah yayasan pendidikan yang mempunyai program unggulan yaitu tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini dengan tujuan agar anak mencintai Al-Qur'an, maka perlu ditanamkan sejak dini.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan muraja'ah dalam menjaga hafalan juz 30 bagi anak usia dini di PAUD Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin. Dengan demikian, rumusan masalah yang dibuat yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan muraja'ah dalam menjaga hafalan juz 30 bagi anak usia dini di PAUD Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan muraja'ah dalam menjaga hafalan juz 30 bagi anak usia dini di PAUD Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan muraja'ah dalam menjaga hafalan juz 30 bagi anak usia dini di PAUD Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan muraja'ah dalam menjaga hafalan juz 30 di PAUD Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam suatu bidang keilmuan agama Islam dan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini khususnya untuk pelaksanaan muraja'ah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan kegiatan muraja'ah dalam program menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini yang akan menjadi calon hafidz dan hafidzah agar hafalan al-Qur'an yang dimiliki menjadi lebih berkualitas.
- b. Bagi anak, membiasakan anak untuk senantiasa membaca dan mengulang-ulang hafalannya dengan harapan agar tumbuh rasa cinta anak terhadap al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis yang berkenaan dengan metode muraja'ah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang metode muraja'ah, maka terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

1. Rin Ardiani, 2020. *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di RTQ Ar-Raihan Kota Jambi serta upaya dan hasil yang dilakukan ustadz/ustadzah dan santri dalam mengatasi kendala pada penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di RTQ AR-Raihan Kota Jambi. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya kedisiplinan santri. Adapun upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kedisiplinan santri, sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan baik, maka penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Ar-Raihan Kota Jambi bias berjalan dengan efektif dan efesien.⁷
2. Siti Masitah, 2020 *Pelaksanaan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pelaksanaan muraja'ah dalam menghafal alquran di Tahfidz Umar bin Khattab yaitu pertama bacaan alquran disimak oleh ustadzah, muraja'ah

⁷ Rin Ardiani, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi Skripsi", UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/5991>.

hafalan baru juga disetorkan kepada ustadzah, dan memuraja'ah hafalan lama disimak oleh teman kemudian disetorkan kepada ustadzah. Adapun beberapa factor yang mempengaruhi proses menghafal di Ma'had Tahfidz Umar bin Khattab Banjarmasin yaitu lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal, malas, kelelahan, serta kondisi lingkungan.⁸

3. Nuryanti, 2021. *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode muraja'ah dalam menghafal al-Qur'an di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu ada 4 pelaksanaan dalam muraja'ah hafalan al-Qur'an, antara lain: 1) Muraja'ah hafalan bersama-sama disimak oleh Ustadz/ustadzah, 2) Muraja'ah hafalan al-Qur'an dilakukan bersama teman, 3) Muraja'ah hafalan lama dan baru kepada Ustadzah, 4) Ujian hafalan al-Qur'an. Adapun beberapa kendala dalam penerapan metode muraja'ah di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, yakni: a) Peserta tidak fokus, b) malas, c) kondisi lingkungan kurang efektif.⁹

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama

⁸ Siti Masitah, “Pelaksanaan Muraja'ah Dalam Menghafal Alquran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar Bin Khattab Banjarmasin,” *UIN Antasari Banjarmasin*, 2020, <https://idr.uin-antasari.ac.id/14385/>.

⁹ Nuryanti, “Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu,” 2021, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5972>.

membahas tentang penggunaan metode muraja'ah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat dan subjek. Penelitian yang akan diteliti penulis ini hanya fokus membahas bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah untuk menjaga hafalan juz 30 anak usia dini serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan muraja'ah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab diantaranya yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori tentang pendidikan anak usia dini, metode muraja'ah, dan hafalan al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, mencakup gambaran keseluruhan penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.